

**PENGEMBANGAN MODUL BIMBINGAN KARIER  
UNTUK MENINGKATKAN PERENCANAAN  
KARIER REMAJA**  
(Studi di Bina Keluarga Remaja Bangau Putih Kelurahan Parupuk Tabing)

TESIS



Oleh

**AGUNG SATRIA WIJAYA**  
NIM. 17151003

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan  
dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2019**

## ABSTRACT

**Agung Satria Wijaya, A. Muri Yusuf, Agus Irianto. 2019. "Development of Career Guidance Modules to Improve Teenager Career Planning". Thesis. S2 Guidance and Counseling Study Program Faculty of Education, Universitas Negeri Padang.**

One of the problems of the teenager in adolescents period was low of career planning, this issue will affect the development of teenager careers in the future. The basic assumption that developed in this study is well-prepared in career planning will facilitate teenagers to achieve career success, so the purpose of this study is; (1) to describe the conditions of teenagers career planning, (2) to produce career guidance modules to improve teenager career planning that is suitable in material and appearance, (3) to describe the level of using career guidance modules to improve teenagers career planning, and (4) to test the effectiveness of using modules effective career guidance to improve teenager's career planning.

The method used was part of the development of the ADDIE model (Analyze, Design, Development, Implementation and Evaluation). The trial subjects of this research consisted of 3 experts, one coach for Adolescent Family Coaching (AFC), and 6 people were AFC members. The results data from this study were analyzed by descriptive analysis and non-parametric statistics.

The results of the analysis show that (1) the level of adolescent career planning is still moderate and tends to be low, (2) the level of material appropriateness and appearance is in the very decent category. (3) the level of module application is in the very good category, (4) there is a significant improvement in the condition of career planning after the implementation of module. Thus, the prototype of career guidance module to improve teenager career planning can be utilized by AFC coaches to improve adolescent career planning.

**Keywords: Career Guidance, Career Planning, Modules, Adolescent Family Coaching**

## ABSTRAK

**Agung Satria Wijaya, A Muri Yusuf, Agus Irianto. 2019. “Pengembangan Modul Bimbingan Karier untuk Meningkatkan Perencanaan Karier Remaja”. Tesis. Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.**

Salah satu permasalahan seseorang pada usia remaja adalah rendahnya perencanaan karier, hal ini akan mempengaruhi perkembangan kariernya di masa yang akan datang. Asumsi dasar yang berkembang dalam penelitian ini adalah perencanaan karier yang mantap akan memudahkan remaja mencapai kesuksesan karier, sehingga tujuan penelitian ini adalah; (1) menggambarkan kondisi perencanaan karier remaja, (2) menghasilkan modul bimbingan karier untuk meningkatkan perencanaan karier remaja yang tepat secara materi dan tampilan, (3) mendeskripsikan tingkat keterpakaian modul bimbingan karier untuk meningkatkan perencanaan karier remaja, (4) menguji keefektifan penggunaan modul bimbingan karier yang efektif untuk meningkatkan perencanaan karier remaja.

Metode yang digunakan merupakan bagian dari pengembangan model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation and Evaluation*). Subjek uji coba penelitian ini terdiri dari 3 orang ahli, satu orang pembina Bina Keluarga Remaja (BKR), dan 6 orang anggota BKR. Data hasil penelitian ini dianalisis dengan analisis deskriptif dan statistik *non parametrik*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa (1) tingkat perencanaan karier remaja masih sedang dan cenderung rendah, (2) tingkat kelayakan materi dan tampilan berada pada kategori sangat layak. (3) tingkat keterpakaian modul berada pada kategori sangat baik, (4) adanya peningkatan yang signifikan terhadap kondisi perencanaan karier setelah implementasi modul. Dengan demikian, *prototype* modul bimbingan karier untuk meningkatkan perencanaan karier remaja ini dapat dimanfaatkan oleh pembina BKR untuk meningkatkan perencanaan karier remaja.

**Kata kunci: Bimbingan Karier, Perencanaan Karier, Modul, Bina Keluarga Remaja**

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : Agung Satria Wijaya

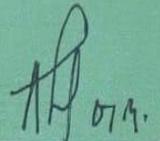
NIM : 17151003

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

Prof. Dr. A Muri Yusuf, M. Pd  
Pembimbing I



Handwritten signature of Prof. Dr. A Muri Yusuf, M. Pd.

21/11 - 2019

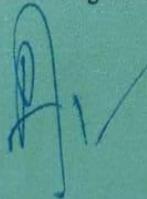
Prof. Dr. Agus Irianto  
Pembimbing II



Handwritten signature of Prof. Dr. Agus Irianto.

15/11 - 2019

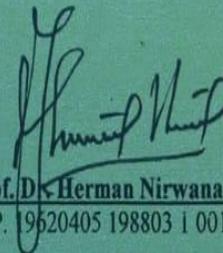
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang



Handwritten signature of Prof. Dr. Rusdinal, M. Pd.

Prof. Dr. Rusdinal, M. Pd  
NIP. 196303201988031002

Koordinator Program Studi S2  
Bimbingan dan Konseling FIP UNP

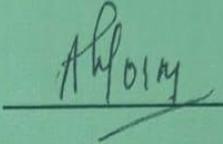
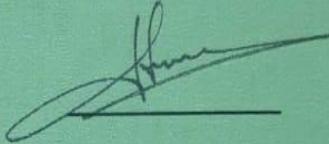
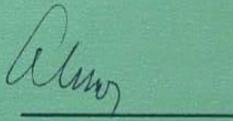
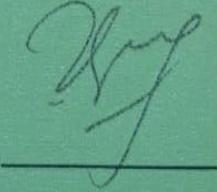


Handwritten signature of Prof. Dr. Herman Nirwana, M. Pd., Kons.

Prof. Dr. Herman Nirwana, M. Pd., Kons  
NIP. 19620405 198803 1 001

**PERSETUJUAN KOMISI  
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

---

No	Nama	Tanda tangan
1	<u>Prof. Dr. A Muri Yusuf, M.Pd.</u> <i>Ketua</i>	
2	<u>Prof. Dr. Agus Irianto.</u> <i>Sekretaris</i>	
3	<u>Dr. Alizamar, M. Pd, Kons.</u> <i>Anggota</i>	
4	<u>Dr. Afdal, M. Pd., Kons.</u> <i>Anggota</i>	

Mahasiswa:

Nama : Agung Satria Wijaya

NIM : 17151003

Tanggal Ujian : 07-11-2019

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul **“Pengembangan Modul Bimbingan Karier untuk Meningkatkan Perencanaan Karier Remaja”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan menyebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, November 2019

Saya yang menyatakan,



Agung Satria Wijaya

NIM. 17151003

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini. Shalawat serta salam semoga tercurah buat Baginda Nabi Besar Muhammad SAW karena jasa beliau kita semua masih dapat merasakan indahnya Islam.

Penulisan tesis yang berjudul “Pengembangan Modul Bimbingan Karier untuk Meningkatkan Perencanaan Karier Remaja” ini terlaksana berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Selanjutnya ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini. Untuk itu sebagai ungkapan terima kasih peneliti sampaikan kepada.

1. Bapak Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I, yang telah banyak meluangkan waktu dalam membimbing peneliti untuk menyelesaikan tesis ini.
2. Bapak Prof. Dr. Agus Irianto, selaku Dosen Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
3. Bapak Dr. Alizamar, M. Pd., Kons dan Bapak Dr. Afdal, M. Pd., Kons., selaku kontributor sekaligus sebagai penimbang instrumen penelitian dan validator ahli untuk melakukan uji kelayakan terhadap modul yang dikembangkan.
4. Ibu Prof. Dr. Mega Iswari, M. Pd, selaku penimbang instrumen penelitian dan validator ahli untuk melakukan uji kelayakan terhadap modul yang peneliti kembangkan.

5. Bapak Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons., selaku Koordinator Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
6. Bapak/Ibu Dosen Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah membimbing dan mendidik peneliti dalam perkuliahan, sehingga sangat membantu dalam penyelesaian tesis ini.
7. Staf administrasi Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah banyak membantu kelancaran administrasi dalam menyelesaikan tesis ini.
8. Kedua orangtua tercinta, Ayahanda Zainal dan Ibunda Rismayarni yang telah memberikan motivasi, semangat dan bantuan, baik moril dan materil demi selesainya tesis ini.
9. Kakanda Suci Adina Zainal, S. Pd dan Putra Zairisnaldi, S. Pd, serta Adinda Gina Fitri Anita, S. Pd yang telah memberikan motivasi, semangat dan bantuan, baik moril dan materil selesainya tesis ini.
10. Teman-teman mahasiswa Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang atas dukungan, perhatian, semangat, ide-ide yang telah diberikan dalam menyelesaikan tesis ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan kepada peneliti dibalas pahala oleh Allah SWT. Peneliti menyadari dalam penulisan tesis ini tidak luput dari kesalahan, kekurangan dan kelemahan.

Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan demi kesempurnaan tesis ini. Akhirnya peneliti serahkan diri kepada Allah SWT dan berdoa semoga kita selalu mendapat ganjaran disisi-Nya.

Padang, November 2019

Peneliti

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN AKHIR TESIS</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	13
C. Batasan Masalah .....	14
D. Rumusan Masalah .....	15
E. Tujuan Penelitian .....	16
F. Spesifikasi Produk yang Diharapkan .....	16
G. Pentingnya Penelitian .....	17
H. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian .....	18
I. Definisi Operasional .....	19
J. Manfaat Penelitian .....	19
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>21</b>
A. Landasan Teori .....	21
1. Perencanaan Karier Remaja .....	21
a. Pengertian Remaja .....	21
b. Pengertian Karier .....	23
c. Teori Perkembangan Karier Remaja .....	24
d. Perencanaan Karier .....	25
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perencanaan Karier ..	28

	<b>Halaman</b>
f. Aspek-aspek Perencanaan Karier .....	33
g. Pentingnya Perencanaan Karier Remaja .....	37
2. Bimbingan Karier .....	41
a. Pengertian Bimbingan Karier .....	41
b. Tujuan Bimbingan Karier .....	42
c. Bidang Bimbingan Karier .....	44
3. Bina Keluarga Remaja .....	46
a. Konsep Program .....	46
b. Program Bina Keluarga Remaja .....	48
c. Tujuan Bina Keluarga Remaja .....	49
d. Sasaran Bina Keluarga Remaja .....	51
e. Kebijakan dan Strategi .....	52
f. Substansi Program Bina Keluarga Remaja .....	53
g. Kegiatan-kegiatan dalam Pengelolaan Bina Keluarga Remaja .....	53
4. Modul .....	56
a. Pengertian Modul .....	56
b. Karakteristik Modul .....	57
c. Tujuan Penggunaan Modul .....	60
d. Komponen Modul .....	60
e. Modul Sebagai Media dalam Layanan BK .....	62
B. Penelitian Relevan .....	63
C. Kerangka Berpikir .....	66
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>68</b>
A. Model Pengembangan .....	68
B. Prosedur Pengembangan .....	69
1. Tahap Analisis ( <i>Analyze</i> ) .....	71
2. Tahap Rancangan ( <i>Design</i> ) .....	72
3. Tahap Pengembangan ( <i>Development</i> ) .....	73
4. Tahap Implementasi ( <i>Implementation</i> ) .....	73

	<b>Halaman</b>
5. Tahap Evaluasi ( <i>Evaluation</i> ) .....	74
C. Subjek Penelitian .....	75
D. Uji Coba Produk .....	75
E. Subjek Uji Coba .....	76
F. Uji Efektifitas .....	76
G. Jenis Data .....	77
H. Teknik Pengumpulan Data .....	78
1. Skala .....	79
2. Angket .....	80
3. <i>Focus Group Discussion</i> .....	83
I. Teknik Analisis Data .....	83
1. Analisis Statistik Deskriptif .....	84
2. Analisis Statistik Inferensial .....	87
<b>BAB IV. HASIL PENGEMBANGAN.....</b>	<b>89</b>
A. Penyajian Data Pengembangan .....	89
1. Tahap Analisis ( <i>Analyze</i> ) .....	89
2. Tahap Desain ( <i>Design</i> ).....	97
3. Tahap Pengembangan ( <i>Development</i> ).....	98
a. Pengembangan Produk Penelitian (Modul) .....	98
b. Revisi Produk Tahap I .....	102
4. Tahap Implementasi ( <i>Implementation</i> ) .....	103
a. Analisis Hasil Uji Coba.....	104
b. Revisi Uji Coba Produk Tahap II (Uji Keterpakaian).....	108
c. Analisis Uji Efektifitas Produk .....	108
5. Tahap Evaluasi ( <i>Evaluation</i> ).....	120
B. Pembahasan .....	122
C. Produk Akhir Pengembangan .....	128
D. Keterbatasan Pengembangan.....	131
<b>BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN .....</b>	<b>133</b>
A. Kesimpulan.....	133

	<b>Halaman</b>
B. Implikasi .....	134
C. Saran .....	135
<b>DAFTAR RUJUKAN</b> .....	<b>136</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>143</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Tahapan Perkembangan Karier .....	2
2. Fase-fase Model ADDIE .....	70
3. Data Kelompok Bina Keluarga Remaja Parupuk Tabing .....	75
4. Penskoran Penilaian Instrumen Penelitian .....	80
5. Kisi-kisi Skala Perencanaan Karier Remaja .....	81
6. Pedoman Skoring Skala Perencanaan Karier Remaja .....	81
7. Kisi-kisi Penilaian Ahli tentang Materi Modul.....	82
8. Kisi-kisi Penilaian Ahli tentang Tampilan Modul .....	82
9. Kisi-kisi Penilaian Uji Keterpakaian Modul.....	83
10. Kategorisasi Tingkat Perencanaan Karier.....	85
11. Kategorisasi Penskoran dan Persentase penilaian Ahli tentang Materi Modul.....	85
12. Kategorisasi Penskoran dan Persentase penilaian Ahli tentang Tampilan Modul .....	86
13. Kategorisasi Penskoran dan Persentase Penilaian Keterpakaian Modul oleh Pembina BKR/ Konselor.....	86
14. Kategorisasi Penskoran dan Persentase Penilaian Keterpakaian Modul oleh Remaja BKR .....	87
15. Kondisi Perencanaan Karier Remaja .....	90
16. Rincian Pengolahan Instrumen Perencanaan Karier .....	91
17. Pemilihan Topik untuk Perencanaan Karier Remaja .....	94
18. Rancangan Materi dan Sub Materi Modul.....	97
19. Data Hasil Validasi Ahli tentang Materi Modul .....	99
20. Hasil Perhitungan Uji Koefisien Konkordansi Kendall terhadap Ahli dari Aspek Isi Modul.....	100
21. Data Hasil Validasi Ahli tentang Tampilan Modul .....	101
22. Hasil Perhitungan Uji Koefisien Konkordansi Kendall terhadap Ahli dari Aspek Tampilan Modul .....	102
23. Data Hasil Validasi Keterpakaian .....	105
24. Data Hasil Uji Keterpakaian Modul .....	106

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
25. Hasil Perhitungan Uji Koefisien Konkordansi Kendall terhadap Anggota BKR.....	107
26. Rancangan Implementasi .....	109
27. Data pretest-posttest tentang Kondisi Perencanaan Karier Remaja .....	110
28. Hasil Uji Beda <i>Pretest-Posttest</i> .....	111
29. Uji Signifikansi Peningkatan Perencanaan Karier Remaja.....	111
30. Data <i>Pretest-Posttest</i> tentang Perencanaan Karier Remaja .....	112
31. Hasil Uji Beda <i>Pretest-Posttest</i> Pemahaman Diri.....	113
32. Uji Signifikansi Peningkatan Pemahaman Diri .....	114
33. Hasil Uji Beda <i>Pretest-Posttest</i> Pemahaman Dunia Kerja .....	114
34. Uji Signifikansi Peningkatan Pemahaman Dunia Kerja .....	115
35. Hasil Uji Beda <i>Pretest-Posttest</i> Sikap terhadap Karier .....	116
36. Uji signifikansi Peningkatan Sikap terhadap Karier .....	116
37. Hasil Uji Beda <i>Pretest-Posttest</i> Merumuskan Pilihan .....	117
38. Uji signifikansi Peningkatan Merumuskan Pilihan .....	118
39. Hasil Uji Beda <i>Pretest-Posttest</i> Merencanakan Tindakan.....	118
40. Uji signifikansi Peningkatan Merencanakan Tindakan .....	119

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Berpikir .....	67
2. Diagram Model ADDIE .....	67
3. Prosedur Pengembangan Modul.....	74
4. Rancangan Penelitian <i>The One Group Pretest Posttest Design</i> .....	77
5. Ringkasan Tahap Pengembangan Modul .....	121

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Kisi-kisi Instrumen Perencanaan Karier Remaja .....	143
2. Instrumen Perencanaan Karier Remaja .....	145
3. Hasil Uji Validitas Instrumen Perencanaan Karier Remaja .....	149
4. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Perencanaan Karier Remaja .....	154
5. Tabulasi Data Pengisian Instrumen Perencanaan Karier Remaja.....	155
6. Instrumen Uji Kelayakan Materi .....	157
7. Instrumen Uji Kelayakan Tampilan .....	165
8. Instrumen Uji Keterpakaian oleh Pembina BKR .....	172
9. Instrumen Uji Keterpakaian oleh Remaja BKR .....	177
10. Distribusi Skor Penilaian Uji Kelayakan oleh Ahli tentang Materi Modul.....	180
11. Output Uji Koefisien Konkordansi Kendall tentang Materi Modul.....	181
12. Distribusi Skor Penilaian Uji Kelayakan oleh Ahli tentang Tampilan Modul.....	182
13. Output Uji Koefisien Konkordansi Kendall tentang Tampilan Modul.....	183
14. Distribusi Skor Penilaian Uji Keterpakaian Modul oleh Pembina.....	184
15. Distribusi Skor Penilaian Uji Keterpakaian Modul oleh Remaja dan Orangtua .....	185
16. Output Uji Koefisien Konkordansi Kendall tentang Keterpakaian Modul oleh Remaja dan Orangtua .....	186
17. Tabulasi Data Perencanaan Karier setelah Implementasi Modul .....	187
18. Skor Perencanaan Karier Remaja <i>Pre Test &amp; Post Test</i> .....	189
19. Output Hasil Uji Beda <i>Pretest-Posttest</i> .....	190
20. Surat Izin Penelitian .....	191

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Masa remaja merupakan peralihan antara anak-anak dengan dewasa dalam rentang kehidupan manusia. Seseorang dapat dikatakan remaja bila telah terjadi perubahan fisik dan psikis yang akan berpengaruh pada sikap dan perilakunya (Papalia, Olds, & Fieldman, 2009). Masyarakat Indonesia juga menyebutkan masa *baligh* sebagai tanda individu telah memasuki masa remaja, laki-laki telah mengalami mimpi basah dan perempuan telah mengalami menstruasi (Samad & Nofrijal, 2017).

Berdasarkan rentangan usia, remaja adalah seseorang yang berusia 10-24 tahun dan belum menikah (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2013). *The American Academy of Child and Adolescent Psychiatry* (Badan Pusat Statistik, Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, Departemen Kesehatan, & Macro International, 2013) mengelompokkan jenis remaja berdasarkan usia yaitu: (1) remaja awal dengan usia 11-13 tahun, (2) remaja tengah dengan usia 14-18 tahun dan (3) remaja akhir dengan usia 19-24 tahun.

Remaja merupakan suatu tahapan dimana individu mengalami transisi dari masa kanak-kanak ke kehidupan dewasa yang dapat dikelompokkan berdasarkan usia. Kemampuan berpikir dan mengambil keputusan individu pada masa remaja tidak jarang menimbulkan dampak yang negatif bagi dirinya. Piaget (Santosa, 2013) menjelaskan individu yang berada pada masa remaja telah memiliki kematangan secara kognitif, namun

informasi yang diterima belum mampu diolah dengan benar. Selain itu, rasa ingin tahu yang besar pada remaja terhadap sesuatu akan mempengaruhi cara mengambil keputusan dan berperilaku, karena remaja berada pada masa pencarian identitas diri terkait dengan aspek karier, sosial-emosional, spritual, maupun intelektual.

Berada pada tahap ini, remaja dihadapkan pada tantangan untuk menjawab beberapa pertanyaan terkait siapa dirinya, apa yang akan dilakukan, kemana saya, dan apa yang perlu dipersiapkan untuk karier saya. Pertanyaan tersebut tidak semua remaja dapat menjawabnya, sehingga menjadi masalah salah satunya pada bidang karier. Karier merupakan proses sepanjang hayat dalam kehidupan manusia yang dimulai dari preokupasi, okupasi, serta *post* okupasi (Yusuf, 2002), artinya bahwa manusia berkarier tergantung pada tahap perkembangannya untuk mencapai kesuksesan karier. Berikut ini tahapan perkembangan karier manusia secara umum.

**Tabel 1. Tahapan Perkembangan Karier**

No	Usia (Tahun)	Tahapan Perkembangan Karier
1.	0-14	Pertumbuhan
2.	15-24	Eksplorasi
3.	25-44	Pemantapan
4.	45-64	Pemeliharaan
5.	≥65	Penurunan

Sumber: Super (Sharf, 2010)

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa remaja lebih cenderung berada pada tahapan eksplorasi dengan tugas perkembangannya seperti mempelajari semua informasi karier, telah berpikir mengenai karier yang

sesuai dengan dirinya, lingkungan, dan nilai-nilai, sekolah lanjutan bagi mereka yang ingin melanjutkan pendidikan, berdiskusi dengan orang yang dituakan untuk rencana ke depan, mengikuti pelatihan atau pendidikan yang sesuai dengan pilihan karier yang diminati (Sharf, 2010).

Havigurst menyatakan bahwa memilih dan menyiapkan lapangan pekerjaan merupakan tugas perkembangan remaja yang berkaitan pada bidang karier (Ali & Asrori, 2011). Tugas-tugas perkembangan karier mesti diselesaikan remaja sesuai dengan tahap perkembangan karier. Gibson & Mithcel (2011) mengemukakan kesuksesan karier remaja diartikan sebagai kemampuan untuk mencapai perkembangan karier yang sesuai dengan tahapan perkembangannya. Suksesnya karier remaja dapat dicapai dengan melakukan perencanaan karier (Hartono, 2016).

Perencanaan karier dalam tahap perkembangan remaja berkaitan dengan pendidikan lanjutan dan vokasi, serta mempertanyakan identitas melalui hal-hal yang dikerjakannya (Papalia, Olds, & Fieldman, 2009). Ellis (2009) menjelaskan bahwa perencanaan karier diperlukan oleh remaja untuk mengidentifikasi serta mewujudkan pilihan kariernya dengan strategi yang baik. Perencanaan karier diberikan dalam rangka pemberian bantuan agar remaja dapat menyesuaikan diri dan dapat mengambil keputusan kariernya. Pilihan yang dibuat remaja pada masa sekarang akan menentukan sukses tidaknya mereka sebagai orang dewasa kelak (Kusumaryani & Antarwati, 2017).

Remaja yang memiliki perencanaan karier yang mantap memungkinkan mereka terhindar dari permasalahan karier, seperti kurangnya wawasan remaja mengenai alternatif pilihan karier yang sesuai dengan pendidikan, khawatir dalam memilih pekerjaan, dan bingung dalam membuat putusan karier (Code, Bernes, Gunn, & Bardick, 2006). Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Budiman (Atmaja, 2014) pada tahun 2012, ditemukan sebanyak 90% remaja kebingungan dalam menentukan pilihan karier untuk masa depan. Remaja yang bingung untuk menentukan pilihan kariernya disebabkan oleh ketidaktahuan mengenai pilihan karier yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki, sehingga remaja sulit menentukan pilihan kariernya (Creed, Wong, & Hood, 2009).

Keputusan karier yang penuh dengan keragu-raguan membuat remaja dan orangtua khawatir, bahkan akan berdampak negatif atas keputusannya (Bowles & Brindle, 2017). Kekhawatiran ini bisa hilang apabila remaja mengeksplorasi pilihan karier dan melaksanakan perencanaan karier berdasarkan minat mereka, bakat, dan nilai-nilai karier yang diinginkan (Choi, Kim, & Kim, 2015). Keputusan tentang pilihan pekerjaan, jabatan atau karier yang dicita-citakan seseorang mempunyai kaitan yang erat dengan pendidikan yang ditempuh dan harus diselesaikannya.

Survei yang dilakukan *Integrity Development Flexibility* tahun 2014 (Faisal, 2014) menunjukkan sebanyak 87% mahasiswa di Indonesia mengaku salah mengambil jurusan. Kondisi ini merupakan akibat dari

keputusan karier yang diambil tidak sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki. Artinya mahasiswa tidak merencanakan karier yang sesuai dengan kondisi dirinya. Perasaan salah mengambil jurusan ini membuat rendahnya motivasi belajar bahkan mahasiswa menunjukkan perilaku belajar yang tidak baik, sehingga akan berdampak bagi kehidupan karier. Menurut Kepala Pusat Karier Universitas Surabaya (Kompas.com, 2010), sebanyak 40% mahasiswa *drop-out* pada tahun pertama kuliah karena mengaku salah memilih jurusan. Permasalahan yang terjadi disebabkan karena kurangnya informasi karier yang diperoleh mahasiswa sewaktu memutuskan pilihan kariernya. Informasi karier sangat penting bagi remaja dalam perencanaan karier (Yusuf, 2006).

Hasil penelitian Creed & Patton (2003) menunjukkan sebanyak 50% siswa mengalami kebingungan dalam memutuskan pilihan sekolah lanjutan. Sebanyak 79% siswa SMP kelas IX masih bingung dalam memilih sekolah lanjutan, 71% masih belum mampu mengatasi sendiri masalah yang dihadapi ketika memilih sekolah lanjutan, dan 72% siswa belum mampu mengungkapkan ide atau gagasan tentang sekolah lanjutan yang diinginkan (Sukmasuci, 2013). Berdasarkan hasil penelitian tersebut remaja memiliki permasalahan pada bidang kariernya.

Satu tahun sebelumnya, Zen (2012) melakukan penelitian pada siswa kelas XI dengan temuan sebanyak 40% siswa kebingungan menentukan pendidikan lanjutan, 50% siswa merasakan informasi karier yang diberikan Guru BK belum optimal, 40% siswa belum mengetahui potensi dirinya,

60% pilihan karier tergantung pada kondisi ekonomi orangtua, dan 90% siswa beranggapan bahwa karier yang paling baik adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS). Menurut Rohmah & Falah (2016), lulusan SMA yang memutuskan untuk tidak meneruskan pendidikan ke Perguruan Tinggi memilih untuk bekerja atau bahkan menganggur. Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa permasalahan remaja di bidang karier merupakan akibat dari rendahnya perencanaan karier terkait dengan masa depannya. Padahal jumlah remaja Indonesia saat sekarang ini dapat dikatakan sangat banyak.

Tahun 2016 jumlah remaja Indonesia dengan usia 10-24 tahun berjumlah sekitar 66,3 juta dari total 258,7 juta jiwa penduduk secara keseluruhan (Okezone.com, 2017). Dengan kata lain, satu diantara empat penduduk adalah remaja. Banyaknya populasi remaja Indonesia akan menjadi penentu Indonesia dapat menikmati bonus demografi. Bonus demografi merupakan kondisi penduduk usia produktif sangat besar dibandingkan usia muda dan lanjut (Kusumaryani & Antarwati, 2017). Indonesia diprediksi menjadi penerima bonus demografi pada tahun 2020-2030 (BPS, 2012). Beberapa persyaratan untuk memperoleh bonus demografi tersebut antara lain remaja harus berkualitas, diterima di pasar kerja, memiliki tabungan, serta remaja putri yang terdidik diterima bekerja (Samad & Nofrijal, 2017).

Berkenaan dengan masalah perencanaan karier remaja serta dampak negatifnya akan menjadi penghambat peningkatan kualitas sumber daya

manusia Indonesia, artinya bonus demografi yang diharapkan akan sulit dicapai. Atas dasar itulah remaja perlu dipersiapkan menjadi generasi yang produktif melalui BKKBN dengan melaksanakan program Generasi Berencana (GenRe) bagi remaja dan keluarga yang memiliki anak remaja. Hal ini sebagai penerapan Undang-undang nomor 52 tahun 2009, tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, pasal 48 ayat 1(b) yang mengatakan bahwa “Peningkatan kualitas remaja dengan pemberian akses informasi, pendidikan, konseling dan pelayanan tentang kehidupan berkeluarga”.

Program Generasi Berencana (GenRe) dikembangkan melalui dua arah yaitu Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK Remaja) yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja guna memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang kegiatan-kegiatan penunjang lainnya dan kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR) sebagai wadah kegiatan yang terdiri dari keluarga mempunyai remaja usia 10-24 tahun yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, serta perilaku orangtua dalam rangka pembinaan tumbuh kembang remaja (BKKBN, 2013).

Lebih lanjut, kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR) dikembangkan dalam rangka penyiapan kehidupan keluarga sehingga mampu melangsungkan pendidikan secara terencana, berkarier dalam pekerjaan secara terencana, serta menikah dalam penuh perencanaan sesuai dengan siklus kesehatan reproduksi (Alviani, 2017). Berbagai tujuan

dikembangkannya kelompok BKR oleh BKKBN, terdapat bidang pengembangan karier remaja yaitu perencanaan karier.

Keluarga dalam hal ini orangtua merupakan lingkungan yang paling berpengaruh terhadap perkembangan remaja. Kartono (2007) mengemukakan pendidikan yang pertama dan utama sekali dalam membentuk sikap dan menumbuhkembangkan potensi yang dimiliki anak adalah melalui keluarga. Remaja, orangtua, dan masyarakat perlu dilibatkan dalam merancang perencanaan karier sesuai dengan kebutuhan (Gothard, Mignot, Offer, & Ruff, 2001). Keterlibatan orangtua dalam perkembangan karier merupakan salah satu kunci yang akan mempengaruhi perkembangan karier remaja. Bentuk keterlibatan tersebut berupa *feedback* dan saran-saran dari orangtua kepada anak yang berkenaan dengan karier, dukungan psikologis, maupun keuangan (Helwig, 2004).

Bina Keluarga Remaja (BKR) merupakan bentuk perhatian pemerintah terhadap perkembangan remaja. Melalui BKR diharapkan adanya peningkatan pengetahuan anggota keluarga melalui orangtua terhadap kelangsungan perkembangan anak remajanya, diantaranya memberikan pemahaman tentang perencanaan karier masa depan remaja (Alviani, 2017). Studi awal dan temuan di lapangan terdapat permasalahan-permasalahan tentang perencanaan karier remaja, dari wawancara yang dilakukan peneliti terhadap beberapa orangtua yang memiliki anak remaja di salah satu kelompok BKR di Kota Padang pada tanggal 21 hingga 25 Mei 2018 ditemukan tiga permasalahan perencanaan karier yang terjadi, yakni;

1) orangtua lebih mendominasi dalam hal memutuskan pilihan karier anak remajanya, 2), orangtua tidak mengetahui dan memahami minat dan bakat yang dimiliki anak remajanya, 3) orangtua merasakan tidak adanya strategi yang berkesinambungan terkait materi perencanaan karier yang diberikan oleh PLKB ataupun pemateri yang didatangkan pada pertemuan kelompok BKR. Permasalahan ini bila dibiarkan begitu saja akan berdampak buruk pada kondisi perkembangan karier remaja serta psikologis antara anak dengan orangtua (Daharnis, 2014). Selain itu, pemberian materi yang tidak terprogram akan berdampak pada pemahaman orangtua kader BKR, khususnya tentang karier.

Dukungan orangtua terhadap perencanaan karier remaja akan menghilangkan keragu-raguan untuk memilih karier selanjutnya. Hal ini berlaku bagi orangtua yang memiliki kapasitas eksplorasi karier yang baik, dengan cara berdiskusi terkait perencanaan karier anak remajanya (ILO, 2011; Levine & Sutherland, 2013; Mukhibat, 2016). Kondisi perencanaan karier remaja pada kelompok BKR di kelurahan Parupuk Tabing masih terabaikan. Penelitian yang dilakukan Prasetiya (2018) tentang pengembangan modul komunikasi interpersonal yang efektif bagi orangtua-anak untuk mencapai identitas diri remaja pada kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR) di kelurahan Parupuk Tabing. Adapun penelitian tersebut ada membicarakan terkait bidang karier, hasil penelitian menunjukkan remaja masih bingung membuat keputusan karier yang sesuai

dengan minatnya, pemilihan sekolah hanya berdasarkan keinginan orangtua dan rendahnya dukungan sosial lingkungan terhadap kesuksesan karier.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan terhadap tiga orang remaja anggota kelompok BKR di kelurahan Parupuk Tabing pada tanggal 16 Februari 2019, diketahui remaja mengalami kebingungan ketika melanjutkan pendidikan ke tingkat selanjutnya, ada juga perbedaan antara orangtua dan anak dalam hal sekolah lanjutan, disatu sisi orangtua menginginkan anak remajanya melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA), di sisi lain anaknya ingin melanjutkan ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pada akhirnya, orangtua yang memutuskan anak remaja melanjutkan ke SMA. Selain itu, remaja pada kelompok BKR juga menyampaikan bahwa materi perencanaan karier dalam aspek bimbingan karier belum pernah diperoleh dari Guru BK di sekolah. Kondisi ini juga didukung oleh jam pelayanan BK secara klasikal diberikan hanya 1 jam pelajaran (45 menit) oleh Kepala sekolah.

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap pembina BKR di kelurahan Parupuk Tabing (NY) pada tanggal 18 Februari 2019 terkait dengan remaja yang menjadi jebolan BKR, diketahui bahwa masih ada remaja yang menganggur, ada juga yang bekerja sebagai supir angkot, bagi mereka yang memiliki jiwa pelaut ikut membantu ayah berlayar menangkap ikan di laut. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diartikan remaja jebolan BKR memiliki permasalahan pada bidang karier. Hal ini tidak terlepas dari strategi pemberian materi terhadap kelompok BKR, padahal

kelompok BKR di kelurahan Parupuk Tabing merupakan salah satu BKR percontohan di Kota Padang.

Kerja sama yang efektif antara orangtua dan anak dalam perencanaan karier remaja di dalam ruang lingkup BKR diharapkan mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang diakibatkan oleh pengabaian perkembangan karier remaja. Peningkatan wawasan orangtua dan remaja yang menjadi anggota BKR secara langsung dikoordinasi oleh BKKBN melalui para Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB). Kurangnya pemahaman informasi karier orangtua dan remaja serta masalah perkembangan karier dapat diatasi melalui bimbingan karier. Manrihu (Afdal, 2015) menjelaskan bahwa bimbingan karier merupakan salah satu bimbingan yang berusaha membantu individu menghadapi permasalahan karier sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan karier. Bimbingan karier yang diberikan terhadap remaja bertujuan agar remaja memiliki perencanaan dan bertanggung jawab atas putusan karier yang diambilnya.

Berdasarkan wawancara peneliti pada tanggal 3 Juni 2018 dengan salah satu Petugas Lapangan BKR Kota Padang (RN), diperoleh informasi bahwa selama ini materi tentang karier diberikan berdasarkan pengetahuan, pemahaman, kebiasaan, dan pertimbangan masing-masing petugas lapangan BKR, dengan demikian pemberian materi perencanaan karier pada remaja tidak sesuai dengan kebutuhan remaja, karena tergantung siapa yang memberikan materi tersebut. Untuk itu perlu strategi khusus yang mampu

digunakan untuk mengentaskan permasalahan perencanaan karier remaja terutama di BKR.

Salah satu strategi yang dimaksud adalah melalui modul bimbingan karier. Modul yang dikembangkan dapat digunakan untuk meningkatkan perencanaan karier remaja sebelum menetap pada karier yang dijalani. Wawasan orangtua terkait perencanaan karier remajanya perlu ditingkatkan melalui sebuah media pembelajaran salah satunya adalah modul (Arsyad, 2011). Modul merupakan media pembelajaran yang materinya dikembangkan berdasarkan kebutuhan peserta didik, dalam hal ini adalah remaja dalam kelompok BKR.

Pengembangan modul bertujuan untuk memudahkan penggunaanya memperoleh kompetensi yang diharapkan berdasarkan kebutuhan peserta didik, dalam hal ini remaja pada kelompok BKR. Materi modul disesuaikan dengan kebutuhan, memiliki tampilan menarik dan adanya batasan agar penggunaanya termotivasi untuk memperoleh kompetensi setelah menggunakannya (Santyasa, 2009). Melalui pemanfaatan modul, diharapkan remaja pada kelompok BKR dapat mengembangkan potensi yang dimiliki, terutama dalam perencanaan karier.

Penggunaan modul dapat meningkatkan motivasi remaja ketika belajar sendiri tanpa kehadiran pengajar secara langsung (Depdiknas, 2008). Remaja dapat belajar mandiri dan aktif sehingga diharapkan memperoleh pemahaman dan pengetahuan yang baru sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Hal ini sesuai dengan tujuan bimbingan dan konseling yaitu

memberikan pelayanan yang terarah pada individu atau kelompok, sehingga menjadi pribadi mandiri dan sukses menjalani kegiatan sehari-sehari (Prayitno, 2016).

Modul yang akan dikembangkan ini disusun dengan menggunakan model pengembangan ADDIE. Alasan penerapan model ini adalah dasar-dasar pengembangan yang bersifat umum, sistematis dan kerangka kerjanya bertahap sehingga setiap elemen memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya (Mudjiran, 2011). Dari penelitian terdahulu dan survei awal dalam bentuk wawancara yang dilakukan, peneliti tertarik untuk melakukan studi pengembangan yang berguna untuk meningkatkan perencanaan karier remaja.

## **B. Identifikasi Masalah**

Kondisi yang terjadi pada remaja sesuai dengan latar belakang yang dipaparkan memperlihatkan bahwa yang menjadi masalah utamanya adalah perencanaan karier. Remaja yang memiliki perencanaan karier akan meminimalisir kesalahan yang ditimbulkan akibat pilihan kariernya (Winkel & Hastuti, 2013; Hartono, 2018). Super mengemukakan beberapa variabel penting yang berpengaruh terhadap kapasitas individu untuk mengembangkan arah karier adalah *self-concept* dan *career information* (Sharf, 2010). Zen (2012) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karier adalah status sosial ekonomi, konsep diri, motivasi berprestasi, dan pemahaman informasi karier melalui bimbingan karier.

Berdasarkan sejumlah faktor tersebut, diyakini pemahaman informasi karier dengan memanfaatkan bimbingan karier sangat mempengaruhi perencanaan karier. Bimbingan karier dengan perencanaan karier memiliki hubungan yang erat. Perencanaan karier dapat ditingkatkan melalui bimbingan karier. Pemaparan latar belakang masalah serta pengkajian umum di atas perlu dipilah dan diidentifikasi untuk dapat memunculkan berbagai permasalahan penelitian sebagai berikut.

1. Remaja kebingungan dalam menentukan pilihan karier.
2. Remaja tidak memiliki cita-cita mereka sendiri.
3. Orangtua cenderung menentukan pilihan karier anak remaja.
4. Kurangnya pengetahuan dan pembelajaran remaja anggota BKR dalam merencanakan karier.
5. Lingkungan sosial tidak mendukung perkembangan perencanaan karier yang baik bagi remaja.
6. Tidak adanya strategi terprogram secara berkesinambungan untuk mengembangkan perencanaan karier remaja pada BKR.
7. Belum adanya modul yang dimiliki oleh BKR Parupuk Tabing berkenaan dengan bimbingan karier dan perencanaan karier remaja.

Oleh karena itu, bimbingan karier perlu diberikan dengan baik agar dapat membantu remaja dalam hal perencanaan kariernya.

### **C. Batasan Masalah**

Salah satu tugas perkembangan remaja yang mesti dicapai adalah memiliki kemandirian untuk mempersiapkan dan memilih karier. Teori

perkembangan karier yang dikemukakan Super (Winkel & Hastuti, 2013) menjelaskan bahwa tugas perkembangan karier remaja tengah (14-18 tahun) berada pada tahap eksplorasi dengan memikirkan berbagai alternatif jabatan melalui perencanaan karier, pada tahap ini remaja perlu mendapatkan arahan dan bantuan dari berbagai pihak seperti keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial. Banyaknya identifikasi masalah yang diperoleh, maka peneliti membatasinya pada pengembangan modul bimbingan karier remaja yang dapat digunakan oleh kelompok Bina Keluarga Remaja, karena media dalam bimbingan dan konseling dapat berupa buku teks dan modul (Nursalim, 2015). Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, batasan permasalahan yang akan diteliti adalah “Modul bimbingan karier untuk meningkatkan perencanaan karier remaja”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran perencanaan karier remaja di BKR Parupuk Tabing?
2. Apakah rumusan modul bimbingan karier untuk meningkatkan perencanaan karier remaja layak secara isi dan tampilan?
3. Apakah modul bimbingan karier untuk meningkatkan perencanaan karier remaja dapat dipakai oleh anggota BKR Parupuk Tabing?
4. Apakah implementasi modul bimbingan karier efektif untuk meningkatkan perencanaan karier remaja di BKR Parupuk Tabing?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan dan batasan masalah sebelumnya, maka tujuan pengembangan yang akan dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kondisi perencanaan karier remaja di BKR Parupuk Tabing.
2. Merumuskan modul bimbingan karier untuk meningkatkan perencanaan karier yang layak secara isi dan tampilan bagi remaja BKR Parupuk Tabing.
3. Mendeskripsikan tingkat keterpakaian rumusan modul bimbingan karier untuk meningkatkan perencanaan karier bagi remaja BKR Parupuk Tabing.
4. Menguji keefektifan penggunaan modul bimbingan karier untuk meningkatkan perencanaan karier bagi remaja di BKR Parupuk Tabing.

### **F. Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Spesifikasi produk yang diharapkan dari kegiatan pengembangan ini yaitu modul bimbingan karier untuk meningkatkan perencanaan karier remaja pada Bina Keluarga Remaja. Berikut spesifikasi produk yang akan dihasilkan dari penelitian ini.

1. Modul yang disusun mengacu kepada pelayanan BK dalam bidang bimbingan karier.

2. Modul yang disusun lebih memfokuskan pada ranah kognitif dengan maksud untuk meningkatkan kualitas pengetahuan dan pemahaman remaja.
3. Materi pada modul disusun secara spesifik berdasarkan hasil studi kebutuhan terhadap remaja di BKR yang terindikasi tidak memiliki perencanaan karier.
4. Modul disertai dengan panduan penggunaannya sebagai petunjuk teknis yang akan digunakan dan mudah dipahami oleh pembina dan remaja di BKR.
5. Modul yang dikembangkan, dibuat menarik dengan mempertimbangkan aspek daya tarik melalui gambar, penjelasan yang jelas pada tiap-tiap topik yang dibahas.

#### **G. Pentingnya Penelitian**

Alasan rasional yang melandasi pengembangan modul bimbingan karier untuk meningkatkan perencanaan karier remaja sebagai solusi alternatif dalam membantu kehidupan bidang karier remaja adalah sebagai berikut.

1. Pentingnya peningkatan pelayanan kepada anggota BKR.
2. Belum ditemukan modul bimbingan karier untuk remaja khususnya di BKR Kelurahan Parupuk Tabing.
3. Masih sedikitnya perhatian yang diberikan oleh pembina BKR kepada remaja, khususnya pada aspek perencanaan karier.

4. Masih terbatasnya program atau strategi yang dilakukan oleh pihak BKR untuk peningkatan perencanaan karier remaja di BKR Parupuk Tabing.
5. Diharapkan dengan adanya pengembangan modul bimbingan karier untuk meningkatkan perencanaan karier, dapat dimanfaatkan oleh remaja di BKR.

## **H. Asumsi dan Batasan Penelitian**

### **1. Asumsi**

Asumsi yang melandasi proses pengembangan modul bimbingan karier untuk meningkatkan perencanaan karier remaja sebagai berikut.

- a) Masalah perencanaan karier remaja pada kelompok BKR dapat dikelola dengan memanfaatkan modul bimbingan karier.
- b) Remaja pada kelompok BKR mampu meningkatkan perencanaan karier tanpa tergantung pada pembina BKR.
- c) Konselor atau pembina BKR dapat memanfaatkan modul bimbingan karier untuk meningkatkan perencanaan karier remaja.

### **2. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian pengembangan yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini tidak bermaksud untuk melakukan generalisasi produk yang akan dihasilkan. Hasil penelitian ini hanya sebatas pada uji validasi ahli dan uji keterpakaian sampai pada tahap kelompok kecil. Apabila modul ini digunakan untuk lapangan yang lebih luas, maka perlu disikapi secara hati-hati oleh pembina BKR/ Konselor sesuai dengan kebutuhan remaja.

## **I. Definisi Operasional**

Penelitian ini berjudul “Pengembangan Modul Bimbingan Karier untuk Meningkatkan Perencanaan Karier Remaja”. Untuk menghindari kesalahpahaman mengenai judul penelitian, maka dikemukakan penjelasan istilah sebagai berikut.

1. Modul yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seperangkat materi pembelajaran berbasis cetakan yang direncanakan, disusun, dan didesain secara sistematis, agar remaja dapat meningkatkan perencanaan karier secara mandiri tanpa tergantung kepada pembina BKR sehingga tercapai tujuan yang telah dirumuskan.
2. Perencanaan karier yang dimaksud adalah suatu proses yang akan direncanakan oleh remaja untuk mencapai tujuan tertentu dengan melalui tahapan berupa: memahami diri sendiri, memahami lingkungan pekerjaan, memiliki sikap terhadap pekerjaan, merumuskan pilihan, dan diakhiri dengan melakukan rencana tindakan.

## **J. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan penelitian mengenai bimbingan karier dan dapat dijadikan sumber informasi pendidikan dalam penerapan pelayanan bimbingan dan konseling khususnya dalam perencanaan karier. Selanjutnya, hasil

penelitian ini dapat memperkaya cakupan ilmu pengetahuan dalam pengembangan program pelayanan BK.

## 2. Manfaat Praktis

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan melalui penelitian lanjutan yang lebih luas khususnya berkaitan dengan bimbingan karier dan perencanaan karier remaja.